

EDUKASI 3M PLUS DAN MEDIA OVITRAP UNTUK PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA KEBANDINGAN KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL

Arif Rakhman¹, Melda Ayu Wulandari²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi
Email: arifrahmann774@gmail.com

ABSTRACT

Health education about 3M Plus and the use of Ovitrap Media is one alternative to increase public knowledge and understanding about the importance of early prevention of dengue fever (DHF). The role of health education as Health Promotion is to intervene in behavioral factors so that the behavior of individuals, groups or communities is in accordance with health values. 3M Plus education and the use of ovitrap media for the community are carried out so that individuals are independent and can take preventive actions by breaking the chain of development of the aedes aegypti mosquito. The material in this education is about 3M Plus and the steps for making ovitrap media. All materials are delivered using lecture and demonstration methods, which are then followed by practice. The results of health education showed an increase in knowledge in preventing the transmission of dengue disease and increasing the skills of participants in making ovitrap media. For the people of Keband Village, it is recommended to apply ovitrap media in places suspected of being mosquito nests and always apply 3M Plus to prevent dengue disease.

Keywords: 3M Plus Education, Ovitrap Media

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan tentang 3M Plus dan Penggunaan Media Ovitrap merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan dini terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD). Peranan pendidikan kesehatan sebagai Health Promotion adalah untuk melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Edukasi 3M Plus dan penggunaan media ovitrap bagi masyarakat dilakukan agar individu secara mandiri dan berkelompok dapat melakukan tindakan preventif dengan memutus mata rantai perkembangan nyamuk aedes aegypti. Materi dalam edukasi ini tentang 3M Plus dan langkah-langkah pembuatan media ovitrap. Semua materi disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Hasil pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penularan penyakit DBD serta meningkatnya ketrampilan peserta dalam pembuatan media ovitrap. Bagi masyarakat Desa Kebandingan disarankan untuk menerapkan media ovitrap pada tempat-tempat yang dicurigai menjadi sarang nyamuk serta selalu menerapkan 3M Plus untuk mencegah penyakit DBD.

Kata Kunci: Edukasi 3M Plus, Media Ovitrap

I. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan mengakibatkan spektrum manifestasi klinis yang bervariasi antara yang paling ringan, demam dengue (DD), DBD dan demam dengue yang disertai renjatan atau dengue shock syndrome (DSS) (WHO, 2009). Host alami DBD adalah manusia, agentnya adalah virus dengue yang termasuk ke dalam famili Flaviridae dan genus Flavivirus, ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Ae. Albopictus* (WHO, 2003).

Virus dengue dilaporkan telah menjangkiti lebih dari 100 negara, terutama di daerah perkotaan yang berpenduduk padat dan pemukiman di Brazil dan bagian lain Amerika Selatan, Karibia, Asia Tenggara, dan India. Jumlah orang yang terinfeksi diperkirakan sekitar 50 sampai 100 juta orang, setengahnya dirawat di rumah sakit dan mengakibatkan 22.000 kematian setiap tahun. Diperkirakan 2,5 miliar orang atau hampir 40 persen populasi dunia, tinggal di daerah endemis DBD yang memungkinkan terinfeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk setempat (Knowlton, Solomon, Rotkin-Ellman, & Pitch, 2009).

Di Indonesia, setiap tahunnya selalu terjadi KLB di beberapa provinsi, yang terbesar terjadi tahun 1998 dan 2004 dengan jumlah penderita 79.480 orang dengan kematian sebanyak 800 orang lebih (Kusriastuti, 2005). Pada tahun-tahun berikutnya jumlah kasus terus naik tapi jumlah kematian turun secara bermakna dibandingkan tahun 2004. Misalnya jumlah kasus tahun 2008 sebanyak 137.469 orang dengan kematian 1.187 orang atau case fatality rate (CFR) 0,86% serta kasus tahun 2009 sebanyak 154.855 orang dengan kematian 1.384 orang atau CFR 0,89% (Kusriastuti, 2010).

Penularan virus dengue terjadi melalui gigitan nyamuk yang termasuk subgenus *Stegomyia* yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Ae. albopictus* sebagai vektor primer dan *Ae. polynesiensis*, *Ae. scutellaris* serta *Ae. (Finlaya) niveus* sebagai vektor sekunder (WHO, 2009). Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki ciri khusus ditandai dengan pita atau garis-garis putih keperakan di atas dasar hitam, ukuran nyamuk *A. aegypti* berkisar sekitar 3-4 mm dengan ring putih pada bagian kakinya

(Soegijanto,2006). Nyamuk *Ae.aegypti* memiliki sifat menyukai air bersih sebagai tempat peletakan telur dan tempat perkembangbiakannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi nyamuk betina memilih tempat untuk bertelur adalah, temperatur, pH, kadar ammonia, ntrat, sulfat serta kelembapan dan biasanya nyamuk memilih tempat yang letaknya tidak terpapar matahari secara langsung (Oleymiet, al.,2011). Keberadaan telur, jentik dan pupa *Ae.aegypti* biasanya dapat ditemukan pada genangan air yang tertampung disuatu tempat atau bejana (Ananda, 2009).

Salah satu cara untuk memutus mata rantai perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti* adalah dengan melakukan tindakan pengendalian vektor, antara lain dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). PSN dilakukan dengan melaksanakan 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air (TPA), menutup tempat penampungan air (TPA), mendaur ulang barang bekas yang dapat berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, disertai dengan tindakan pencegahan DBD lainnya. PSN 3M Plus ini sangat efektif dibanding dengan metode pencegahan DBD lainnya, karena dapat memberantas sarang nyamuk *Aedes aegypti* bertelur (breeding places) sehingga tidak memberikan kesempatan bagi nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penular DBD untuk berkembang biak dan melanjutkan siklus hidup mulai dari telur, jentik, pupa, dan nyamuk. PSN 3M Plus perlu terus di lakukan secara aktif dan berkesinambungan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai upaya pencegahan DBD (Gifari, Rusmartini, & Astuti, 2017).

Desa Kebandingan merupakan desa yang dilalui oleh aliran sungai yang saat hujan meluap, masih banyak terdapat pekarangan di sekitar rumah warga, dan kebiasaan warga membuang sampah di pekarangan atau bantaran sungai, merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit demam berdarah dengue disaat musim hujan seperti sekarang ini. Pada musim hujan bulan januari 2019 di Desa Kebandingan terjadi kenaikan angka penyakit DBD. Pada tahun 2018 angka terkena penyakit DBD kurang lebih 20%, dan pada awal tahun 2019 mengalami peningkatan kurang lebih sekitar 50% sebagian besar menyerang pada anak-anak. Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya optimalisasi peran serta masyarakat dalam menerapkan upaya preventif penularan penyakit BDB. Peningkatan motivasi masyarakat dapat dicapai dengan memberikan

pendidikan kesehatan tepat guna untuk meningkatkan pengetahuan individu sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan mampu menjaga kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan kesehatan tentang 3M Plus dan Penggunaan Media Ovitrap merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan dini terhadap penyakit demam berdarah. Peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan (Health Promotion). Program pendidikan kesehatan, disamping melakukan evaluasi juga dilakukan monitoring atau pemantauan program dengan tujuan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan, baik waktunya maupun jenis kegiatannya. Perhatian khusus perlu diberikan kepada kelompok beresiko seperti masyarakat yang tinggal di daerah yang dilalui sungai, terdapat bayak pekarangan dan system pembuangan sampah yang belum terpadu. Dari kajian ini tentunya diharapkan diperolehnya suatu cara preventif untuk melindungi dari penyakit yang berkepanjangan sehingga tidak merugikan kesehatan masyarakat.

II. PERMASALAHAN MITRA

Peningkatan kasus DBD di Desa Kebandingan terjadi beberapa tahun dimana DBD menjadi penyakit musiman yang tidak kunjung hilang. Petugas pelayanan kesehatan dibantu dengan kader desa telah melakukan upaya pembagian bubuk abate untuk menghentikan penyebaran jentik nyamuk di tempat penampungan air di rumah-rumah masyarakat. Namun demikian, masyarakat hanya mengandalkan bubuk abate yang dibagikan oleh petugas sehingga perilaku pemberantasan sarang nyamuk untuk mencegah DBD hanya berlangsung sewaktu-waktu dan bukan merupakan perilaku hidup sehat yang menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga berdampak pada kasus DBD yang terus ada setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan tema edukasi 3M Plus dan media ovitrap untuk pencegahan demam berdarah dengue di Desa Kebandingan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

III. TARGET LUARAN

Dengan dilaksanakannya Ipteks bagi masyarakat bertema “edukasi 3M Plus dan media ovitrap untuk pencegahan demam berdarah dengue di Desa Kebandingan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal” maka diharapkan:

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang 3M Plus
2. Peningkatan ketrampilan masyarakat dalam membuat media ovitrap dari barang bekas.
3. Penerapan 3M plus pada kehidupan sehari-hari sebagai perilaku hidup sehat
4. Implementasi media ovitrap di rumah sebagai salah satu tindakan pemutusan mata rantai perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti*.

IV. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 November 2019 dengan diikuti oleh warga Desa Kebandingan. Peserta juga terdiri dari para Ibu dan bapak perangkat Desa Kebandingan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua pelaksana dan Kepala Desa. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai 3M Plus, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan media ovitrap dengan barang bekas serta praktik pem/buatan media ovitrap oleh perwakilan peserta.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini diawali dengan melakukan survey terlebih dahulu agar program ini tepat sasaran, sehingga penyuluhan yang diberikan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Kebandingan. Pelaksanaan kegiatan edukasi 3M Plus dan media ovitrap untuk pencegahan demam berdarah dengue di Desa Kebandingan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. diantaranya adalah Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dan Perangkat Desa Kebandingan serta seluruh warga Desa Kebandingan. Kegiatan yang dilakukan untuk memberantas sarang nyamuk mencegah penularan penyakit DBD diikuti dengan baik oleh peserta. Masyarakat Desa Kebandingan menjadi lebih memahami tentang 3M Plus yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air,

membuang dan menutup serta mendaur ulang barang yang dapat menampung ar. Masyarakat Desa Kebandingan juga telah mampu membuat media ovitrap dari barang bekas yang digunakan sebagai perangkap sarang nyamuk dimana ovitrap ini diletakan ditempat yang dicurigai sebagai sarang nyamuk. Ovitrap tersebut akan dijadikan sarang oleh nyamuk aedes aegypti sebagai tempat bertelur namun telur nyamuk yang masuk ke dalam ovitrap tidak dapat berkembang menjadi nyamuk karena terperangkap pada media tersebut. Para peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini dibuktikan dengan beberapa peserta yang bertanya dan ikut serta dalam praktik pembuatan media ovitrap dari barang bekas.

VI. SIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang 3M Plus dan Penggunaan Media Ovitrap merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan dini terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD). Peranan pendidikan kesehatan sebagai Health Promotion adalah untuk melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Edukasi 3M Plus dan penggunaan media ovitrap bagi masyarakat dilakukan agar individu secara mandiri dan berkelompok dapat melakukan tindakan preventif dengan memutus mata rantai perkembangan nyamuk aedes aegypti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. (2009). Pengaruh Suhu, Kaporit, Ph terhadap Pertumbuhan Cendawan Entomopatogen Transgenik *Aspergillus Niger-GFP* dan Patogenitasnya pada Larva Nyamuk *Aedes aegypti*. Bogor: Departemen Biologi FMIPA IPB
- Gifari, M. A., Rusmartini, T., Astuti, R.D.I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Gerakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*, *Bandung Meet Glob Med Heal*, 1(1), 84-90. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/view/1261/pdf>.

- Knowlton K, Solomon G, Rotkin-Ellman M, & Pitch F. (2009). Mosquito-Borne Dengue Fever Threat Spreading in the Americas. New York: Natural Resources Defense Council Issue Paper.
- Kusriastuti, R. (2005). Kebijakan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. Jakarta: Depkes R.I.
- Kusriastuti, R. (2010). Data Kasus Demam Berdarah Dengue di Indonesia tahun 2009 dan Tahun 2008. Jakarta: Ditjen PP & PL Depkes RI.
- Lestari, K. (2007). Epidemiologi Dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Indonesia, *Farmaka* 5(3), 12-29.
- Segijanto, S. (2006). Epidemiologi Demam Berdarah Dengue. Surabaya: Airlangga University Press
- WHO. (2003). Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue. Jakarta: WHO & Departemen Kesehatan RI. WHO. (2009) Dengue: Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control. New Edition. Geneva: World Health Organization.